

JURNAL

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
Mitari Febriyani
B1D019163

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan untuk Mnedapatkan Derajat
Sarjana Peternakan pada

Program Studi Peternakan

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**Mitari Febriyani
B1D019163**

Menyetujui :

Pembimbing Utama,



Dr. Moh. Taqiuddin, S.Pt., M.Si
NIP. 19760112 200501 1001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat yang Diperlukan untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada

Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

MATARAM

2023

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN AIKREL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
ABSTRAK

Oleh

MITARI FEBRIYANI

B1D019163

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pendapatan usaha peternakan sapi potong dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebelum dan pada saat *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan dimulai dari bulan Maret-April 2023 dengan metode survey dan wawancara. Jumlah responden adalah 100 orang. Variabel yang diamati terdiri dari variabel pokok dan penunjang. Analisis yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Pendapatan Bersih sebelum *Covid-19* dari usaha ternak sapi rata-rata Rp. 3.685.750; sedangkan pada saat *Covid-19* dengan rata-rata Rp. 2.501.120; dan saluran pemasaran yang dilakukan oleh peternak sebelum *Covid-19* sebagian besar memasarkan hasil ternak di pasar hewan. (3). Kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga sebelum *Covid-19* adalah 16% sedangkan pada saat *Covid-19* 17%. Kelayakan finansial usaha ternak sapi dengan B/C Ratio sebesar 1.34 sebelum *Covid-19* dan pada saat *Covid-19* sebesar 1.11 dengan demikian usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur layak untuk dilanjutkan dan di kembangkan.

Kata kunci :Pendapatan, Kontribusi, Ternak Sapi, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

**ANALYSIS OF BEEF CATTLE BUSINESS BEFORE AND DURING THE COVID-19
PANDEMIC IN AIKMEI DISTRICT, EAST LOMBOK**

ABSTRACT

By

MITARI FEBRIYANI

B1D019163

This study aims to determine: Beef cattle farming business income and contribution to family income before and during Covid-19 in Aikmel District, East Lombok Regency. This research was carried out for a month starting from March-April 2023 using survey and interview methods. The number of respondents is 100 people. The observed variables consist of main and supporting variables. The analysis used is descriptive to determine the income and contribution of the cattle business to family income in Aikmel District, East Lombok Regency. The results of the research show that: (1). Net income before Covid-19 from the cattle business averaged Rp. 3,685,750; whereas during Covid-19 with an average of Rp. 2,501,120; and the marketing channels carried out by breeders before Covid-19 mostly marketed livestock products at the animal market. (3). The contribution of the cattle business to family income before Covid-19 was 16% while during Covid-19 it was 17%. The financial feasibility of a cattle business with a B/C ratio of 1.34 before Covid-19 and at the time of Covid-19 was 1.11, thus the cattle business in Aikmel District, East Lombok Regency, is feasible to continue and develop.

Keywords: Income, Contribution, Cattle, Aikmel District, East Lombok Regency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk kecukupan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia yang berkualitas melalui konsumsi dan produk yang dihasilkan. Salah satu kegiatan peternakan adalah kegiatan usaha peternakan sapi potong. Sapi potong merupakan ternak ruminansia yang paling banyak di pelihara oleh peternak. Sapi potong juga merupakan sumberdaya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan juga menghasilkan produk lain seperti sebagai sumber pendapatan seperti susu, kulit, tulang, dan kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik (Hasiruddin dkk, 2015). Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Finka, 2020).

Usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial. Usaha peternakan dapat bertahan lama jika keuntungan yang di peroleh lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan, sehingga dapat dikatakan berhasil dalam usaha peternakan. Manajemen peternakan ini hanya Sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam uji analisis kelayakan usaha sehingga menjadi salah

satu hambatan dalam peningkatan populasi (Andre, 2018).

Menurut Ervina (2019) menyatakan bahwa daerah pedesaan merupakan daerah yang banyak ternak sapi karena disana terdapat banyak sekali sumber pakan hijauan baik itu berupa rumput maupun dedaunan yang merupakan sumber utama pakan ternak ruminansia. Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong. Rata-rata peternak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur memelihara sapi secara profesional. Sapi diberi pakan hijau dan ada sebagian peternak memberikan vitamin ataupun obat-obatan penunjang pertumbuhan. Walaupun demikian, sapi rutin beranak setahun sekali.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur tahun 2018-2022. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2018 sebanyak 12.829, tahun 2019 sebanyak 7.710, tahun 2020 sebanyak 8.550, tahun 2021 sebanyak 10.448, dan tahun 2022 sebanyak 6.826. Dari data ini dapat diketahui bahwa populasi ternak sapi potong tertinggi di Kecamatan Aikmel berada pada tahun 2018 dengan jumlah populasi ternak sapi potong yaitu 12.829 ekor dan populasi terendah berada pada tahun 2022 dengan jumlah populasi sapi potong yaitu sebesar 6.826 (Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Awal tahun 2020 dunia di hebohkan dengan adanya Pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Diseases 2019*) yang berasal dari China. Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan yang menyebabkan penyakit lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (*SARS-CoV*) Virus corona menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa ribuan orang penduduk China (Hasanah, 2020).

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak besar di dunia. Berdasarkan laporan Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD) di katakan bahwa Pandemi *Covid-19*, berdampak terhadap krisis ekonomi dunia seperti penurunan aktivitas produksi, merosotnya tingkat konsumsi, dan kepercayaan konsumen hingga penurunan drastis bursa saham. Negara Indonesia termasuk sebagai negara berkembang juga mengalami dampak atas Pandemi *Covid-19* ini terutama kalangan menengah ke bawah. Pandemi *Covid-19* ini menyebabkan perubahan besar terjadi pada para pedagang sapi potong. Perubahan tersebut berupa pendapatan yang sangat menurun hingga 30% - 40% dari sebelum adanya wabah *Covid-19* (Hasanah, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang usaha peternakan sapi potong pada masa Pandemi *Covid-19* antara lain yaitu, penelitian oleh Chaerani dkk, (2020) hasil penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kondisi usaha peternakan sapi potong pada masa Pandemi *Covid-19* dengan menggunakan Analisis Sosial Media. Hasil yang diperoleh usaha peternakan sapi potong pada masa pandemi terjadi penurunan penjualan dan adanya kendala manajemen serta produksi. Penelitian Harly dkk, (2022) Hasil penelitian ini menggunakan system pemeliharaan ternak sapi 72% dilakukan secara intensif, dan ketersediaan hijauan masih pada taraf cukup untuk skala ternak sapi 1-3 ekor. Untuk usaha peternakan sapi potong pada masa pandemi masih dapat berjalan dengan baik. Khan (2020) menyatakan pada penelitiannya terhadap perekonomian China dari 15 artikel dan laporan bahwa terjadinya panurunan angka pertumbuhan perekonomian dari 6 persen menjadi 2 persen pada sebelum terjadinya *Covid-19*. McKibbin & Vines (2020) serta McKibbin & Fernando (2020) menyatakan pada penelitiannya bahwa wabah *Covid-19* menunjukkan dampak pada ekonomi global secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh usaha sebelum dan pada saat *Covid-19* terhadap tingkat analisis usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, karena Kecamatan Aikmel merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang memberikan efek keunggulan kompetitif terhadap sapi dan memiliki laju pertumbuhan tinggi yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di Kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diperlukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Sebelum dan pada saat Pandemic Covid-19 di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan peternak sapi potong sebelum dan pada saat Pandemi *Covid -19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur?
2. Berapa besar Kontribusi peternakan sapi potong sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menghitung dan menganalisis perubahan pendapatan peternak sapi potong sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk menghitung dan menganalisis perubahan kontribusi peternakan sapi potong sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi semua pihak pada penelitian terkait usaha peternakan selanjutnya yang berhubungan dengan sapi potong.
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi saya pribadi secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

METODELOGI PENELITIAN

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret-April 2023. Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan

lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena mendapatkan perhatian khusus di sektor pertanian berupa kebijakan strategi penataan ruang dalam RTRW Lombok Timur Tahun 2012-2032 adalah pengembangan wilayah berbasis sektor pertanian, meliputi pertanian pangan dan hortikultura, perkebunan serta peternakan. Kawasan sentra produksi pertanian dan peternakan berada di Kecamatan Aikmel (Subagiyo, 2018). Kecamatan Aikmel memiliki potensi yang besar dalam upaya mengembangkan usaha peternakan khususnya ternak sapi potong

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Lombok Timur

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Pringgesela	17.072
2.	Terara	12.712
3.	Lenek	12.285
4.	Wanasaba	11.343
5.	Sambelia	11.105
6.	Aikmel	10.446
7.	Suela	10.339
8.	Montong Gading	10.069
9.	Sikur	10.027
10.	Sembalun	9.526
11.	Masbagik	9.133
12.	Suralaga	6.195
13.	Pringgabaya	5.622
14.	Labuhan Haji	4.775
15.	Sakra Barat	4.227
16.	Selong	3.509
17.	Sakra	2.826
18.	Sukamulia	2.164
19.	Jerowaru	1.808
20.	Sakra Timur	1.766
21.	Keruak	838
Total		157.787

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur(2021)

Populasi Peternak

Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel dengan cara *Probability Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap peternak untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria yang dijadikan sebagai

sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu tempat mudah dijangkau, jumlah kepemilikan ternak >2, dan memiliki pengalaman beternak >3 tahun. Berikut ini tabel populasi peternak dan ternak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur:

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Aikmel

No.	Desa	Jumlah ternak	Jumlah peternak
1.	Aik Perape	1.595	372
2.	Kalijaga Timur	972	281
3.	Kembang Kerang Daya	1.646	274
4.	Kalijaga	880	218
5.	Toya	1.973	215
6.	Aikmel Utara	408	193
7.	Kembang Kerang	612	189
8.	Aikmel Timur	547	153
9.	Aikmel	551	151
10.	Kalijaga Selatan	614	142
11.	Aikmel Barat	266	85
12.	Bagek Nyake Santri	75	54
13.	Kalijaga Tengah	195	25
14.	Keroya	112	12
Total		10.448	2.364

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur(2021)

Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah dari peternak yang menjalankan kegiatan usaha ternak sapi potong sebanyak 2.364 orang, maka dilakukan pengambilan sampel secara minimum yang dapat mewakili jumlah populasi. Cara penentuan sampel ini yaitu dengan cara mencatat semua nama anggota yang ada dikelompok ternak lalu di masukkan ke dalam gelas dan di kocok, jika yang keluar namanya maka yang dipilih menjadi responden. Pengambilan sampel ini dari 6 Desa yang memiliki populasi terbanyak, sedang dan sedikit diantaranya yaitu Desa Aik Perape, Kalijaga Timur, Kembang Kerang, Aikmel Utara, Aikmel Barat, dan Bagek Nyake Santri. Dengan menggunakan rumus

Slovin untuk menentukan sampel yang akan digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

(10%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.174}{1+1.174(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.174}{1+1.174(0,01)}$$

$$n = \frac{1.174}{12,74}$$

n = 92,1 dibulatkan menjadi 100 orang.

Tabel 3. Jumlah sampel masing-masing Desa

No	Nama Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Sampel
1.	Aik Perape	372	32
2.	Kalijaga Timur	281	24
3.	Aikmel Utara	193	17
4.	Kembang Kerang	189	16
5.	Aikmel Barat	85	7
6.	Bagek Nyake Santri	54	4
Total		1.174	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2023.

Berikut ini rumus pembagian sampel untuk masing-masing Desa Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{a. Aik Perape} = \frac{372}{1.047} \times 100 = 32$$

$$\text{b. Kalijaga Timur} = \frac{281}{1.047} \times 100 = 24$$

$$\text{c. Aikmel Utara} = \frac{193}{1.047} \times 100 = 17$$

$$\text{d. Kembang Kerang} = \frac{189}{1.047} \times 100 = 16$$

$$\text{e. Aikmel Barat} = \frac{85}{1.047} \times 100 = 7$$

$$\text{f. Bagek Nyake Santri} = \frac{54}{1.047} \times 100 = 4$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi penerimaan, pendapatan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak seperti biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan alat dan pajak, sedangkan biaya variable meliputi biaya sapi bakalan, pakan, obat-obatan, dan listrik. Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, seperti berikut :

1. Data primer adalah data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, atau kuisisioner.
2. Data sekunder adalah data hasil olahan yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, biro pusat statistik, pemerintah setempat, dinas peternakan dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan awal secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan masyarakat di

Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat atau peternak yang menjadi sampel penelitian, mengenai identitas pribadi, input yang digunakan dalam proses produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dan hasil yang didapatkan dengan bantuan kuesioner.
3. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden.
4. Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian dilokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dapat digunakan adalah analisa statistik deskriptif yakni dengan menghitung jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh dan kontribusi dari data tersebut. Dalam menaksir banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh peternak sebelum dan pada saat *Pandemic Covid-19* yang ada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, terlebih dahulu harus dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing peternak sapi potong.

1. Analisis Biaya Total

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp/tahun).

FC = Biaya Tetap (Rp/tahun).

VC = Biaya Variabel (Rp/tahun).

2. Analisis Penerimaan

$$\text{TR} = \text{Q} \times \text{P}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/tahun).

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/tahun).

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/periode).

4. Analisis B/C Ratio

$$B/C \text{ ratio} = TR : TC$$

Keterangan:

B/C ratio = analisis untuk menghitung kelayakan

TR = total penerimaan

TC = total biaya (total cost)

5. Untuk menghitung kontribusi usaha peternakan sapi potong sebelum dan pada saat Covid-19, maka rumus untuk menghitung kontribusi yaitu :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

K = persentase kontribusi pendapatan

Y_i = pendapatan dari usaha sapi potong

Y_t = pendapatan total rumah tangg

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Geografis Wilayah Penelitian

Kecamatan Aikmel berada di wilayah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kecamatan Aikmel terbentuk sejak tahun 1898, Kecamatan Aikmel adalah salah satu Kecamatan tertua yang ada di Kabupaten Lombok Timur setelah terbentuknya Kabupaten Lombok Timur pada tahun 1958. Kecamatan Aikmel terdiri dari 14 Desa dengan luas wilayah 80,55 km² dan tinggi Kecamatan Aikmel dari permukaan air laut berkisar antara 214-562 meter. Kecamatan Aikmel memiliki batas-batas yaitu Sebelah Utara Kecamatan Sembalun,

Sebelah Barat Kecamatan Lenek, Sebelah Selatan Kecamatan Suralaga, dan Sebelah Timur Kecamatan Wanasaba.

Penelitian ini dilaksanakan di 6 Desa yang memiliki populasi terbanyak, sedang dan sedikit diantaranya yaitu Desa Aik Perape dengan luas wilayah 23,92 km² dan memiliki 4 Dusun yaitu Aik Prapa, Otak Re, Sempur Lauk, dan Sempur Daya. Desa Kalijaga Timur dengan luas wilayah 2,50 km² dan memiliki 7 dusun yaitu Lendang Karang, Dasan Re, Erot Lauq, Erot Daya, Rahayu, Kampung Muhajirin, dan Lendang Karang Bongkot. Desa Kembang Kerang dengan luas wilayah 1,80 km² dan memiliki 3 dusun yaitu Kembang Kerang Lauq Timuk, Kembang Kerang Lauq Barat, dan Montong Pace. Desa Aikmel Utara dengan luas wilayah 3,50 km² dan memiliki 5 dusun yaitu Dasan Lian Barat, Dasan Lian Timuk, Dasan Lian Lauk, Dasan Lian Daya, dan Karang Petak. Aikmel Barat dengan luas wilayah 2,01 km² dan memiliki 5 Dusun yaitu Banjarsari Daya, Pungkang Lauk, Pungkang Daya, Pungkang Daya Baru, dan Banjarsari Baru. Desa Bagek Nyake Santri dengan luas wilayah 0,66 km² dan memiliki 3 Dusun yaitu Bagik Nyake Barat, Bagik Nyake Timur, dan Bagik Nyake Utara.

b. Sarana Pendidikan

Salah satu indikator sumberdaya manusia adalah tingkat pendidikan penduduk, baik *formal* maupun *nonformal*. Pendidikan mencerminkan tingkat kecerdasan dan keterampilan masyarakat yang dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu daerah yang semakin baik. Sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana Pendidikan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No.	Desa	TK	SD	SMP	MTS	SMA	MA	SMK
1.	Aik Perapa	1	2	2	-	-	1	-
2.	Kalijaga Timur	1	3	2	2	1	-	1
3.	Aikmel Utara	2	1	-	1	-	-	-
4.	Kembang Kerang	1	3	-	1	-	-	-
5.	Aikmel Barat	2	3	1	1	-	-	-
6.	Bagek Nyake Santri	2	1	3	2	-	3	-
Jumlah		9	13	8	7	1	4	1

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur 2019

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang terbanyak Sekolah Dasar 13 Desa dengan jumlah di Desa Aik Perapa 2 SD, Kalijaga Timur 3 SD, Aikmel Utara 1 SD, Kembang Kerang 3 SD, Aikmel Barat 3 SD, dan Bagek Nyake Santri 1 SD. Hal ini menandakan bahwa sarana pendidikan sangat penting bagi tingkat kemajuan suatu Daerah.

c. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber penghasilan masyarakat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur penelitian untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka seseorang harus bekerja sesuai dengan mata pencaharian yang mereka tekuni, Adapun jenis-jenis mata pencaharian yang dilakukan adalah petani, buruh tani, peternak, perdagangan, industry, angkutan, PNS, TNI, guru, pensiunan, Bank/pegadaian, dan TKI di luar negeri. Sangat bervariasi menurut tingkat

perkembangan wilayah dan keadaan alam, umumnya penduduk di Desa ini sumber perekonomiannya berasal dari *sector* pertanian.

Karakteristik Peternak

1. Usia Peternak

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi cara kerja seseorang adalah usia. Ketika seseorang memiliki usia yang lebih tua maka fisik yang dimiliki akan lebih lemah dibandingkan dengan orang yang memiliki usia lebih muda. Usia tersebut akan mempengaruhi bagaimana pola pikir peternak tersebut memahami menganalisis sebuah inovasi dalam menjalankan usaha peternakan. Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Umur responden di Kecamatan Aikmel dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Usia Responden di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	1	1%
2.	30-40	26	26%
3.	40-50	36	36%
4.	50-60	37	37%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas memiliki usia pemilik usaha peternakan sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok

Timur Adalah 50-60 tahun sebanyak 37 orang dengan persentase (37%), memiliki mayoritas yang sudah tua dibandingkan dengan peternak yang lebih muda. Akan

tetapi, dalam penerimaan suatu hal yang baru atau inovasi baru lebih dapat diterima oleh peternak muda salah satunya yaitu sistem produksi ternak sapi yang unggul. Menurut Sutanto 2020, bahwa kelompok umur pada kisaran 15-65 tahun berada pada kisaran umur produktif. Semakin muda umur peternak biasanya memiliki semangat dan keinginan untuk mengetahui apa yang belum diketahui dibandingkan dengan peternak yang umurnya lebih tua cenderung tertutup untuk menerima hal baru seperti penggunaan teknologi. Oleh karena itu peternak muda sangat mudah untuk mengembangkan usaha ternak sapi dengan cara yang modern walaupun memiliki pengalaman yang sedikit dibandingkan peternak yang lebih tua.

2. Tingkat Pendidikan Peternak

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha, dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap, dan kemampuan pada

produktivitas usaha peternakan. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu hal yang diharapkan mampu membantu masyarakat yang ada, dalam upaya meningkatkan produksi ternak yang dipelihara. Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin berkembang pula wawasan yang dimiliki dalam berpikir dan mengambil suatu keputusan, terutama untuk memperoleh dan menerapkan teknologi baru untuk mencapai tingkat produksi yang optimal. Wahyudi (2016), mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasan petani terhadap teknologi. Tingkat pendidikan peternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Usaha Ternak Sapi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah, SD, dan SMP	76	76%
2.	SMA/Sederajat	15	15%
3.	S1/D3	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas Pendidikan terakhir pemilik usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah tidak sekolah sebanyak 76 orang dengan persentase (76%) hampir lebih dari setengah dari total responden karena rata-rata Peternak yang mayoritasnya tidak sekolah atau tidak lulus SD dan SMP karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, sehingga lebih memilih untuk melanjutkan usaha ternak sapi milik keluarga. Walaupun para peternak rata-rata sekolah rendah (tidak lulus SD dan SMP) akan tetapi pengalaman yang dimiliki mampu untuk

mengembangkan usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel dibandingkan dengan yang lulus SMA/ sederajat dan S1/D3 menjadikan usaha ternak sapi sebagai sampingan saja karena memiliki pekerjaan utama sebagai guru, PNS, ada juga pedagang. Menurut Maryam dkk, (2016) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana Pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan,

baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggung responden. Adapun klarifikasi responden berdasarkan

jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Responden Usaha Ternak Sapi

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	55	55%
2.	3-4	39	39%
3.	5-6	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas tanggungan keluarga pemilik usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah 1 sampai 2 orang sebanyak 55 peternak dengan persentase (55%) lebih dari setengah dari total responden. Tanggungan keluarga peternak usaha ternak sapi yang jumlahnya 1-2 ini terdiri dari ibu dan anaknya dan ada juga wanita-wanita yang berstatus janda atau yang ditinggal merantau oleh suaminya yang tinggal dengan anak dan mertuanya sedangkan yang tanggungan 3-4 dan 5-6 ini memiliki banyak tanggungan rata-rata peternak yang menanggung ibu atau mertua, istri dan anak-anaknya. Pendapatan dan pengeluaran keluarga petani akan berpengaruh jika semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula beban

responden dalam hal kebutuhan atau konsumsi. Walaupun demikian jumlah keluarga akan menambah tenaga kerja, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh responden akan lebih kecil (Nanda, 2011).

4. Pengalaman Beternak

Pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan usaha, erat hubungannya dengan adanya keterampilan yang dimiliki. Dimana seseorang yang mempunyai banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan mereka serta keterampilan yang memadai. Banyak pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi dalam berusaha. Pengalaman beternak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut :

Tabel 8. Pengalaman Beternak Responden Usaha Ternak Sapi

No	Lama Beternak (th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	39	39%
2.	6-10	52	52%
3.	11-20	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber :Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas lama beternak pemilik usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah 6 sampai 10 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (52%) lebih dari setengah peternak usaha

ternak sapi. Mayoritas pengalaman beternak 6-10 tahun masih termasuk peternak yang baru memulai usaha, karena peternak yang baru pulang dari luar negeri yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang tidak memiliki pekerjaan lainnya saat balik ke Indonesia.

Akan tetapi, pengalaman yang dimiliki sangat maksimal karena usianya masih di bawah 50 tahun sehingga para peternak sangat mudah memahami penyampaian saat mengikuti penyuluhan dari dinas peternakan dan puskesmas dalam memaksimalkan manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak sapi, dibandingkan dengan yang memiliki pengalaman diatas 11-20 tahun.

5. Jumlah Kepemilikan Ternak

Skala kepemilikan ternak dapat di gambarkan dengan banyaknya jumlah ternak yang dimiliki dan dipelihara oleh peternak. Menurut Bessant (2016), bahwa skala kepemilikan sapi, peternak yang memiliki status sebagai peternakan rakyat, digolongkan menjadi 3 yaitu 2-5 ekor, 6-10 ekor, dan >10 ekor. Jumlah kepemilikan ternak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 9. Sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah Kepemilikan Ternak Responden Usaha Ternak Sapi

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-5	77	77%
2.	6-10	23	23%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas kepemilikan ternak pemilik usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah 2-5 ekor sebanyak 77 orang dengan persentase (77%) lebih dari setengah peternak yang memiliki sapi 2-5 ekor. Rata-rata peternak sering mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas dalam memelihara usaha ternak sapi baik dalam tenaga kerjanya yang tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga kerja dan manajemen pemeliharaan dan manajemen

kesehatan yang lebih mudah diterapkan.

Analisis Biaya Usaha Ternak Sapi

a. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode pemeliharaan. Biaya tersebut diperoleh dari hasil penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 10. sebagai berikut :

Tabel 10. Total Biaya Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Sebelum Covid-19		Pada Saat Covid-19	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%
1.	Biaya Tetap	1.334.749	12	1.334.749	14
2.	Biaya Variabel	9.469.500	88	7.736.000	78
Jumlah		10.804.249	100	9.070.749	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 10, jumlah total biaya yang dikeluarkan sebelum Covid-19 sebanyak Rp. 10.804.249/periode sedangkan pada saat Covid-19 yang dikeluarkan Rp.

9.070.749/periode. Biaya tetap sebelum Covid-19 dengan persentase 12% dan pada saat Covid-19 dengan persentase 14% jumlahnya sama sebesar Rp. 1.334.749; karena penyusutan kandang dan

penyusutan peralatan peternak usaha ternak sapi bisa digunakan 5-10 tahun sedangkan waktu sebelum *Covid-19* dan pada saat *Covid-19* pada penelitian ini hanya mengambil 2 periode oleh karena itu peternak memberikan klarifikasi biaya tetap yang sama sebelum dan pada saat *Covid-19*. Pada tabel ini bisa diketahui bahwa biaya lebih besar dikeluarkan sebelum *Covid-19* dibandingkan pada saat *Covid-19*.

Biaya yang dikeluarkan bisa berubah-ubah contohnya Pada saat *Covid-19* peternak takut mengalami kerugian karena harga sapi menurun yang menyebabkan para peternak tidak terlalu sering untuk melakukan transaksi beli bibit sapi maupun jual ternak sapi, oleh karena itu biaya yang di keluarkan untuk obat-obatan difasilitasi oleh pemerintah pada saat *Covid-19*. Berbeda dengan sebelum *Covid-19* harga sapi masih normal, ini juga yang membuat biaya produksi sebelum *Covid-19* lebih tinggi dibandingkan pada saat *Covid-19*.

b. Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sifatnya tetap atau jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi. Biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perubahan sampai batas tertentu. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dijelaskan besarnya masing-masing pengeluaran sebagai berikut :

1. Penyusutan kandang

Biaya penyusutan kandang adalah biaya yang dikeluarkan untuk membangun kandang sapi yang memiliki lahan sendiri atau biaya sewa lahan orang lain yang dijadikan kandang sapi. Peternak rata-rata memiliki kelompok sapi sehingga lahan kandang yang digunakan menyewa. Penyusutan kandang dihitung menggunakan garis lurus, yaitu dengan membagi jumlah biaya pembuatan

kandang dengan umur ekonomis kandang tersebut. Total biaya penyusutan kandang seluruh peternak rata-rata Rp. 1,053,698; biaya penyusutan kandang meliputi biaya penyusutan kandang, biaya sewa tanah, dan biaya perbaikan kandang, dan listrik.

Biaya kandang didaerah penelitian tergolong rendah, karena sebagian besar peternak tidak membeli bahan yang digunakan untuk mendirikan kandang seperti bambu dan kayu. Bahan-bahan ini banyak tersedia di lokasi penelitian ini, bahkan peternak memiliki kebun tempat mencari kayu dan bambu, namun terkadang peternak juga membeli bahan tersebut dengan harga pertemanan di peternak lain.

2. Penyusutan Peralatan Kandang

Biaya penyusutan kandang adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai peralatan kandang yang digunakan untuk mendukung proses produksi usaha ternak sapi. Peralatan yang digunakan adalah sabit, karung, ember, argo, sekop, cangkul, dan sapu lidi. Biaya penyusutan peralatan kandang rata-rata sebesar Rp 281.051; tingginya harga peralatan kandang disebabkan karena rata-rata peternak membeli peralatan kandang dari penjual eceran yang ada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

c. Biaya Tidak Tetap Usaha Ternak Sapi

Biaya Tidak Tetap pada usaha ternak sapi potong merupakan biaya yang digunakan oleh peternak untuk kepentingan produksi sapi yang biasanya habis dalam satu kali melakukan produksi. Biaya ini jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi. Jika produksi sedikit, maka biaya tidak tetap sedikit dan demikian juga sebaliknya. Biaya tidak tetap meliputi harga sapi bakalan, transportasi, tenaga kerja, obat/vitamin, dan pakan. Besarnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat sebagai berikut :

1. Biaya Bibit Sapi

Biaya bibit merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit sapi. Harga bibit sapi tertinggi sebelum *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Rp. 6.000.000; dan rata-rata Harga bibit sapi Rp. 5.405.000; sedangkan pada saat *Covid-19* harga bibit sapi tertinggi Rp. 5.000.000 dan rata-rata harga sapi Rp. 4.490.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari pembelian sapi bakalan usaha ternak sapi bergantung pada banyaknya jumlah ternak yang dimiliki, umur, dan jenis kelamin ternak yang mengalami kenaikan beriringan dengan jumlah ternak yang mengalami peningkatan.

2. Biaya IB (Inseminasi Buatan)

Biaya IB di keluarkan untuk memasukkan bibit pejantan yang dilakukan sampai bibitnya berhasil. Inseminasi buatan merupakan suatu cara yang telah dilakukan sejak berabad-abad yang lampau. Teknik ini dilakukan dengan memasukkan semen ternak sapi jantan yang telah dicairkan ke dalam saluran alat kelamin betinanya menggunakan alat *insemination gun*. Nilai harga inseminasi buatan sebelum *Covid-19* sama dengan pada saat *Covid-19* yaitu sebesar Rp. 200.000; akan tetapi pada saat *Covid-19* sangat jarang atau sebagian besar tidak diperbolehkan untuk melakukan IB.

3. Biaya Obat-obatan/Vitamin Usaha Ternak Sapi

Biaya obat-obatan/vitamin dan vaksin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan produktifitas ternak sapi. Besar biaya obat-obatan dan vaksin yang dikeluarkan oleh peternak setiap periodenya sebelum *Covid-19* rata-rata Rp. 50.000/periode nilai ini untuk obat-obatan/vitamin seperti B-Kompleks dan anti bloat sedangkan pada saat *Covid-19* semua sudah difasilitasi oleh pemerintah dari obat-obatan/vitamin dan vaksin ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

4. Biaya Transportasi Usaha ternak sapi

Biaya transportasi pada umumnya mencari pakan hijauan dengan menggunakan kendaraan roda dua karena akan menghemat biaya yang di keluarkan dan biaya transportasi untuk mengangkut ternak sapi yang dibeli atau yang di jual untuk membayar jasa transportasi. Rata-rata peternak membutuhkan biaya transportasi sebelum *pandemic* Rp. 300.000/periode. Sedangkan pada saat *Covid-19* biaya transportasi sebesar Rp. 200.000/tahun, rata-rata biaya transportasi untuk mencari pakan ternak berupa bensin Rp. 10.000; jika digunakan hanya untuk mencari pakan, maka bensin motor bisa digunakan sampai 20 hari dengan jarak 3 km dan untuk pengangkutan ternak dengan harga Rp.100.000/ekor.

5. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok timur rata-rata Rp. 794.500; sebelum *Covid-19* sedangkan pada saat *Covid-19* sebesar Rp. 646.000; biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan jumlah jam kerja peternak setiap harinya untuk mengambil pakan dan memberi pakan ternaknya. Jumlah ekor menetapkan jam kerja lebih karena jumlah ternak yang dimiliki yang cukup banyak sehingga inilah yang menjadi aspek adanya perbedaan biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja disesuaikan dengan UMR Kabupaten Lombok Timur, yaitu sebesar Rp. 3.500/jam. Tenaga kerja yang digunakan peternak dibagi menjadi 2, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Dimana tenaga kerja diluar keluarga mengeluarkan upah sedangkan dalam keluarga tidak mengeluarkan upah. Menurut pendapat Darmawi (2013), yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja turut memberikan andil dalam pendapatan, walaupun tidak pernah dibayarkan, namun biaya tenaga kerja tetap di perhitungkan dalam bentuk non tunai.

6. Biaya Pakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak biaya yang dikeluarkan oleh peternak sangat bervariasi, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin besar biaya pakan yang akan dikeluarkan. Jenis pakan yang diberikan dalam proses pemeliharaan yaitu hijauan dan dedak. Pakan hijauan peternak membelinya dengan kisaran harga 250/kg dan untuk dedak 10.000/kg sebelum Covid-19. Adapun biaya yang dikeluarkan peternak rata-rata sebesar Rp. 2.920.200; sedangkan pada saat Covid-19 harga pakan hijauan kisaran 150/kg dan untuk dedak 5.000/kg. Adapun biaya yang dikeluarkan peternak rata-rata sebesar Rp. 2.400.000; pakan tambahan seperti konsentrat sebagian besar tidak diberikan oleh peternak, karena memiliki harga yang cukup tinggi dan usaha ternak sapi ini hanya sampingan.

Pendapatan Usaha Ternak Sapi

a) Total Pendapatan Kotor Usaha Ternak Sapi

Total pendapatan kotor merupakan total harga yang diperoleh dari total produksi total pendapatan. Besar pendapatan kotor dapat dihitung dengan total harga sapi per ekor dikali total harga/ekor. Total pendapatan kotor pada usaha ternak sapi yang diterima oleh peternak meningkat seiring dengan bertambahnya skala usaha. Total pendapatan kotor yang diperoleh oleh peternak sapi dapat diketahui dengan cara

melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha peternakan sapi tersebut.

Pada usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, sumber pendapatan kotor peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak. Adapun total pendapatan kotor peternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sebelum Covid-19 rata-rata sebesar Rp. 14.490.000/periode, sedangkan pada saat Covid-19 rata-rata sebesar Rp. 10.020.400/Periode. Total pendapatan kotor yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar sebelum adanya Covid-19 dibandingkan dengan pada saat Covid-19 disebabkan harga sapi yang menurun karena pasar dan pusat perbelanjaan yang di tutup pada saat Covid-19.

b) Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Total Pendapatan merupakan total pendapatan bersih yang diterima peternak selama satu periode pemeliharaannya. Pendapatan merupakan selisih dari total pendapatan kotor yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Total pendapatan kotor dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak. Besar Pendapatan yang diterima oleh peternak setiap periode dari usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 11. Sebagai berikut :

Tabel 11. Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No.	Uraian	Sebelum Covid-19	%	Pada Saat Covid-19	%
1.	Total Pendapatan Kotor	14.449.000	57	10.020.400	53
2.	Total Biaya Produksi	10,804,249	43	7.519.279	47
	Jumlah	25.259.228	100	17.539.679	100
	Rata-rata	3.685.750		2.501.120	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 11. Menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha sapi potong

diperoleh dari selisih antara hasil pendapatan kotor dengan total biaya

produksi yang dikeluarkan. Pendapatan pada usaha sapi sebelum *Covid-19* sebesar Rp. 3.685.750/periode sedangkan pada saat *Covid-19* Rp. 2.501.120/periode keuntungan yang diperoleh dari setiap peternak itu berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak sapi yang dihasilkan dan bobot badan yang cukup besar yang dapat menentukan penentuan harga jual ternak tersebut.

Amin (2013), mengatakan bahwa adanya perbedaan keuntungan yang

diperoleh peternak disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak sapi yang di miliki peternak. Semakin banyak ternak yang dimiliki, maka pendapatan yang akan diterima oleh pemilik modal dari penjualan sapi tersebut semakin tinggi. Penurunan pendapatan pada saat *Covid-19* disebabkan turun harga sapi, sehingga pendapatan keluarga peternak sapi lebih banyak sebelum *Covid-19*.

Tabel 12. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Sebelum Covid-19 - Pendapatan Saat Covid-19	46297.220	5389218.667	538921.867	-1023040.683	1115635.123	.086	99	.932

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel output “Paired Samples T Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,932 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara pendapatan sebelum dengan saat pandemi covid-19 yang artinya tidak ada pengaruh pandemi covid-19 dalam hal pendapatan.

c) Analisis B/C Ratio

Tabel 13. Total B/C Ratio Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

No.	Uraian	Sebelum <i>Covid-19</i>	Pada Saat <i>Covid-19</i>
1.	Total Penerimaan	14.490.000	10.020.400
2.	Total Biaya Produksi	10.804.249	9.070.749
	B/C ratio	1.34	1.11

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Dari tabel 12, total B/C ratio yang didapat oleh setiap peternak sebelum *Covid-19* rata-rata 1.34 sedangkan pada saat *Covid-19* rata-rata 1.11 yang artinya apabila peternak memiliki hasil B/C ratio lebih dari 1 maka peternak layak untuk menjalankan usaha ternak sapi. Hasil B/C

Analisis B/C rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya dan rugi atau tidaknya suatu usaha. Pengertian analisis B/C Ratio yaitu apabila B/C ratio usaha ternak sapi >1 maka usaha ternak sapi tersebut dikatakan tidak layak, apabila B/C ratio <1 maka usaha tersebut dikatakan layak (untung). Besar B/C Rasio dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Ratio sebelum dan pada saat *Covid-19* hampir sama, akan tetapi total penerimaan dan total biaya usaha ternak sapi menurun pada saat *Covid-19* dibandingkan sebelum *Covid-19* inilah perbandingan dari sebelum dan pada saat *Covid-19*. Menurut suharyono dkk (2020), B/C ratio yang

diperoleh sebesar 1,17 B/C ratio yang diperoleh pada penelitian ini lebih banyak sebelum *Covid-19* dibandingkan hasil penelitian suharyono dkk, 2020. Bisa dilihat dari hasil analisis B/C rasio bahwa usaha ternak sapi potong lebih layak sebelum *Covid-19* dibandingkan pada saat *Covid-19*.

Kontribusi Usaha Ternak Sapi

Kontribusi usaha ternak sapi merupakan tingkat penambahan pendapatan rumah tangga dari usaha

ternak sapi. Kontribusi dapat dihitung selama satu tahun, dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi ternak sapi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi dapat dihitung dengan cara pendapatan usaha/pekerjaan lain dibagi dengan pendapatan dari usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dan dikali dengan 100%. Kontribusi usaha ternak sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 13. Sebagai berikut :

Tabel 14. Pekerjaan/Usaha Selain Usaha Ternak Sapi Sebelum *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

No.	Pekerjaan/Usaha lain	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Petani	2.904.255
2.	Buruh Tani	1.200.000
3.	Kusir	1.166.666
4.	Kuli Bangunan	2.675.000
5.	Guru Ngaji	1.133.333
6.	Pengerajin	2.687.500
7.	Pedagang	2.900.000
8.	Makelar	2.835.714
9.	Buruh Pasar	1.087.500
10.	Kiriman dari Luar Negeri	2.837.500
Jumlah		21.427.468

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 15. Pekerjaan/Usaha Selain Usaha Ternak Sapi pada saat *Covid-19* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

No.	Pekerjaan/Usaha lain	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Petani	2.400.000
2.	Buruh Tani	1.200.000
3.	Guru Ngaji	1.133.333
4.	Pengerajin	2.750.000
5.	Pedagang	1.900.000
6.	Kiriman dari Luar Negeri	2.837.500
Jumlah		12.220.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 16. Kontribusi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

No.	Uraian	Sebelum Covid-19		Pada Saat Covid-19	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%
1. 1.	Pendapatan diluar Usaha Ternak Sapi (Rp)	21.427.468	84	12.220.000	83
2. 2.	Pendapatan Usaha Ternak Sapi	3.685.750	16	2.570.900	17
	Total	25.113.218	100	14.790.900	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 13, bahwa kontribusi dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sebelum Covid-19 yaitu 16% sedangkan pada saat Covid-19 yaitu 17%. Kontribusi usaha ternak sapi hampir setengah dari penghasilan tersebut karena peternak menjadikan usaha ternak sapi menjadi usaha pokok karena manajemen pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak sudah berkembang dan maju karena didukung oleh pemerintah dari penyuluhan yang dilakukan oleh Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) dan UPTD Kecamatan Aikmel Kabupaten

Lombok Timur. Akan tetapi, kontribusi pada saat Covid-19 menurun disebabkan kegiatan usaha ternak sapi sangat terbatas seperti jual beli hasil ternak. Pekerjaan/usaha peternak selain usaha ternak sapi pendapatannya sama sebelum dan pada saat Covid-19 karena para peternak disana rata-rata menjadi petani dan buruh tani yang memiliki rutinitas dipagi hari setelah memberikan ternak sapi pakan, para peternak pergi cari pakan sekaligus ke sawah/kebun dan pulang siang atau sore hari.

Tabel 17. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kontribusi Sebelum Covid-19- Kontribusi Saat Covid-19	159.31270	169.43872	16.94387	125.69238	192.93302	9.402	99	.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel output “Paired Samples T Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kontribusi sebelum dengan saat pandemi covid-19

yang artinya ada pengaruh pandemi covid-19 dalam hal kontribusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pendapatan peternak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dari usaha ternak sapi tergolong cukup tinggi sebelum Covid-19 rata-rata Rp. 3.685.750; dibandingkan dengan pada saat Covid-19 rata-rata Rp. dapat dilihat dari pendapatan Rp. 2.501.120; dengan nilai B/C Ratio sebelum Covid-19 yaitu 1.34 dan pada saat Covid-19 adalah 1.11. Pendapatan dari pekerjaan/usaha selain usaha ternak sapi rata-rata Rp. 21.427.468. pekerjaan yang paling mayoritas dilakukan adalah petani dan buruh tani.
- b) Kontribusi dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sebelum Covid-19 adalah 16%/tahun dan pada saat Covid-19 mengalami penurunan sebesar 17%/tahun.

Saran

- a) Kepada pemerintah atau instansi terkait agar selalu memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada peternak supaya peternak memiliki kemampuan lebih dalam mengelola ternaknya.
- b) Kepada peternak antara lain disarankan meningkatkan keterampilan dalam manajemen pemeliharaan terutama manajemen kesehatan ternak.
- c) Kepada peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan topik dan bidang yang sama, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, W. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Andre, L. 2018. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Boiler di Desa

Batu

Penjemuran Kecamatan Namorambe. Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara. Meda

Bandini dalam Salmi, 2015. Panduan Lengkap Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.

Bessant, W. 2016. Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan Peternak di Kabupaten dan Kota Bogor. *Prosiding Skripsi*. Program Persetujuan Manajemen Bisnis. IPB, Bogor.

Darmawi, A.H. 2013. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, (Universitas Hasanuddin). 2011

Diah Chaerani, Melda, N. T. dan Tomy, P. Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Social Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks*. Vol.9, No. 5 Desember 2020:275-282.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Timur. 2020

Dinas Peternakan. Kabupaten Lombok Timur. 2021

Dita Ervina, A. S. dan T. E. (2019). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183-201.

Finka, 2020. Akuntansi Biaya untuk Perhitungan Harga Pokok Produk, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153

- Harly, R. dan Sri, M. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Ternak Sapi. *Journal of Tropical Animal Science and Technology*, Januari 2022:4 (1):10-16.
- Hasanah, M. 2020. Dampak Positif dan Negatif dari Covid
- Hasiruddin., Nurddin, dan Putra. 2015. Potensi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Peternakan* Vol.2 No.3 2015
- Kusumawati, Denis, S.M., Rahayu, dan D., Atmanto. 2014. Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Pada Suksesabiz Store Konveksi Dan Sablon, Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11 (1): 2-3. Universitas Brawijaya, Malang.
- Maffioli, E. M. (2020). *How Is The World Responding to The Novel Coronavirus Disease (COVID-19) Compared with the 2014 West African Ebola Epidemic? The Importance of China as a Player in the Global Economy. The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 102(5), 924-925.
- Masni, D. 2014. Pola pemasaran sapi potong pada peternak skala kecil. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 13 (1): 55-60.
- Maryam. Muh. Basyir Paly. Astaty. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone)*. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(1). Kabupaten Bone. Sulawesi Selatan
- Manyamsari & Mujiburrahman, 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Jurnal Agribisnis* Vol.24(1) : 1826-2017
- McKibbin, W. j., & Fernando, R (2020). *The Global Macroeconomic Impact of COVID-19: Seven Scenarios*.
- McKibbin, W. j., & Vines, D (2020). *Global Macroeconomic Cooperation in Response to The Covid-19 Pandemic: a Roadmap For The G20 and The IMF. Forthcoming in The Economics of The COVID-19 Pndemic*, 36.
- Nanda, Kusumastuti, Ayu. 2012. *Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pedagang Sayur*. Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi. Semarang
- Pakhan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 59-64.
- Paulus, A.L., W.M. Wangke dan V.R.B. Moniaga. 2015. Kontribusi Usaha Tani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri Sosio Ekonomi*. 11(3):53-62.
- Pusat Pendidikan dan Pelatih Sumber Daya Air dan Kontruksi, 2017.
- Soekartawati. 2016 . Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Subagiyo Aris, 2018. Lombok Timur Menuju “Sustainable Agriculture”. <http://www.arissubagiyo.com/lombok-timur-menuju-sustainable-agriculture/>
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian untuk kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyon dkk 2022. Analisis Ekonomi Dan Kelembagaan Usaha Ternak Ayam Kampung (Kub) Di Kecamatan Jambi Selatan

- Kabupaten Muaro Jambi 4(1):
2580-2259
- Sutanto, 2020. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta 137 h.
- Umar, H. 2013. Analisis Pendapatan Pada System Integrasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Wahyudi. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian . Riau
- Yuliati, I. 2014. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak “Gunungrejo Makmur II” Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang